

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada Bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan batasan studi kasus.

### 1.1 Latar belakang

Efusi pleura merupakan keadaan di mana terjadinya penumpukan cairan yang berlebih di dalam kavum pleura. Penumpukan cairan yang berlebih dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan produksi dan pengeluaran cairan sehingga terjadinya efusi pleura. Reaksi inflamasi dan keganasan yang ada pada pasien efusi pleura dapat membuat permeabilitas pembuluh darah membran pleura meningkat atau hambatan aliran limfatik sehingga terjadi penumpukan cairan dan terjadinya efusi pleura. Keadaan ini dapat mengancam jiwa karena cairan yang menumpuk dapat menghambat pengembangan paru-paru sehingga terjadinya gangguan pada proses pertukaran udara (Lemone *et al.*, 2017). Efusi pleura merupakan manifestasi paling umum dari penyakit pleura dan dapat terjadi pada penyakit lain seperti gagal jantung atau gagal ginjal. Pasien dengan keterlibatan rongga pleura pada penyakit pneumonia atau kanker paru-paru, memiliki prognosis yang buruk dibandingkan dengan tidak adanya keterlibatan pleura (Sherwood, 2016).

Prevalensi efusi pleura di dunia diperkirakan sebanyak 320 kasus per 100.000 penduduk di negara-negara industri dengan penyebarannya tergantung dari etiologi penyakit yang mendasarinya. Angka kejadian efusi pleura di Amerika Serikat ditemukan sekitar 1,5 juta kasus per tahunnya dengan penyebab tersering gagal jantung kongestif, pneumonia bakteri, penyakit keganasan, dan emboli paru. Sementara di negara-negara berkembang seperti Indonesia, pada umumnya diakibatkan oleh infeksi tuberculosis (Dwianggita, 2016; Pranita, 2020).

Efusi pleura merupakan manifestasi dari penyakit lain yang mendasari, maka angka insidennya sulit untuk ditentukan. Di Indonesia sendiri belum ada data nasional yang menggambarkan prevalensi kejadian efusi pleura namun diperkirakan mencapai 2,7 % dari penyakit infeksi saluran napas lainnya (Risksedas, 2018). Namun, insiden efusi pleura yang tinggi terdapat pada beberapa data di rumah sakit Indonesia. Penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2008-2009 mendapatkan penderita efusi pleura sebanyak 193 orang (Putri, 2010). Hasil penelitian di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2011 terdapat 136 penderita efusi pleura dengan tuberculosis paru sebagai penyebab terbanyak (44.1 %) (Tobing, 2013), sedangkan penelitian lain di RS Persahabatan Jakarta pada tahun 2012 ditemukan 119 penderita efusi pleura dengan berbagai macam penyakit yang mendasarinya yaitu keganasan, tuberculosis serta penyakit ekstrapulmonal lainnya (Khairani, 2012).

Hal ini juga ditemukan pada lahan praktik studi ini yaitu Ruang Seruni RSUD Dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi yang merupakan ruang perawatan non-covid untuk penyakit paru, dimana prevalensi efusi pleura masih tergolong minoritas dibandingkan penyakit paru lainnya seperti tuberculosis dan pneumonia. Dari bulan Mei-Juli 2021 tercatat hanya 9 pasien yang dirawat

dengan efusi pleura, dengan berbagai penyakit yang mendasarinya diantaranya adalah tuberculosis dan penyakit ekstrapulmonal lainnya.

Efusi pleura memiliki manifestasi utama yaitu adanya dyspnea atau sesak napas. Hal ini disebabkan akumulasi cairan yang berlebih pada pleura menyebabkan ekspansi dada tidak berkembang secara maksimal sehingga mempengaruhi jumlah pasokan oksigen didalam tubuh. Sesak napas yang timbul dapat menyebabkan gangguan pada aktivitas hidup sehari-hari sehingga dibutuhkan tindakan untuk mengurangi keluhan tersebut. Tindakan medis yang umum diberikan adalah pemberian medikasi dan pemasangan *water seal drainage* (WSD) untuk mengeluarkan cairan dari dalam rongga pleura (Puspita, 2017). Selain tindakan medis, saat ini telah banyak dikembangkan beberapa metode untuk mengatasi keluhan pada penderita efusi pleura diantaranya adalah latihan pernapasan seperti *Pursed lip breathing* dan *Segmental breathing exercise*.

*Pursed lip breathing* merupakan suatu teknik untuk mengajarkan pernapasan dengan bibir yang dirapatkan untuk memperpanjang ekspirasi dan meningkatkan tekanan jalan napas selama ekspirasi sehingga mengurangi jumlah substansi yang terjebak di pleura. Beberapa studi telah menunjukkan efektifitas teknik pernapasan ini pada pasien dengan efusi pleura. Studi yang dilakukan Adipratiwi (2015) menunjukkan bahwa pemberian teknik *pursed lip breathing* pada pasien efusi pleura menunjukkan adanya penurunan derajat sesak napas. Studi yang dilakukan oleh Mehandiratta dan Gugnani (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan *pursed lip breathing* dapat menurunkan tingkat dyspnea pada beberapa pasien paru lainnya termasuk efusi pleura.

Latihan pernapasan lain yang juga menunjukkan efektivitasnya dalam menurunkan derajat sesak pada pasien efusi pleura adalah *segmental breathing exercise*. *Segmental breathing exercise* adalah latihan pernapasan yang menggunakan stimulus tekanan ringan pada bagian-bagian dada saat bernapas sehingga dapat meningkatkan kemampuan paru sesuai segmennya sehingga meningkatkan kapasitas dan pengembangan paru. Studi yang dilakukan oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa terdapat penurunan derajat napas, lokasi sputum, dan peningkatan ekspansi sangkar thoraks setelah diberikan latihan *segmental breathing exercise* pada pasien dengan efusi pleura. Studi yang dilakukan oleh Gunjal *et al.* (2015) juga menunjukkan bahwa *segmental breathing exercise* memiliki efek yang lebih baik terhadap ekspansi dada pada pasien efusi pleura dibandingkan *deep breathing exercise* yang umum digunakan sebagai latihan pernapasan dengan peningkatan fungsi pulmonal yang signifikan (FEV1, FVC, dan IC).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan analisis asuhan keperawatan dengan penerapan intervensi kombinasi *pursed lip breathing* dan *segmental breathing exercise* pada pasien dengan efusi pleura di Ruang Seruni RSUD Dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada studi ini adalah membuat analisis asuhan keperawatan pasien efusi pleura dengan penerapan intervensi keperawatan kombinasi *pursed lip breathing* dan *segmental breathing exercise*.

### **1.3 Tujuan penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan penulisan studi ini adalah menganalisa dan memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan kombinasi *pursed lip breathing* dan *segmental breathing exercise* pada pasien dengan efusi pleura di Ruang Seruni RSUD Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

#### **1.3.2. Tujuan khusus**

1. Menganalisa konsep secara teoritis pada pasien efusi pleura dengan penerapan kombinasi *pursed lip breathing* dan *segmental breathing exercise*.
2. Menganalisa pengkajian pada pasien efusi pleura dengan penerapan kombinasi *pursed lip breathing* dan *segmental breathing exercise*.
3. Menganalisa diagnosa keperawatan pada pasien efusi pleura dengan penerapan kombinasi *pursed lip breathing* dan *segmental breathing exercise*.
4. Menganalisa intervensi dan implementasi pada pasien efusi pleura dengan penerapan kombinasi *pursed lip breathing* dan *segmental breathing exercise*.
5. Menganalisa evaluasi dan dokumentasi pada pasien efusi pleura dengan penerapan kombinasi *pursed lip breathing* dan *segmental breathing exercise*.
6. Menganalisa *discharge planning* pada masing-masing pasien dengan efusi pleura.

### **1.4 Manfaat penulisan**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan yang berguna bagi pembaca ataupun mahasiswa lainnya terkait dengan penerapan asuhan keperawatan khususnya pada pasien efusi pleura.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Profesi**

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai masukan guna untuk mendukung studi kasus yang akan dilakukan pada tahun-tahun berikutnya mengenai asuhan keperawatan khususnya pada pasien efusi pleura.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat juga terhadap masyarakat atau pasien dengan diagnosa efusi pleura. Dengan adanya hasil dari studi kasus ini sebagaimana dapat berguna

dalam pelaksanaan inovasi intervensi terkait yang dapat dilakukan bagi para penderita efusi pleura.

gggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

gggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

gggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**